



KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DIDONG DI SMAN 1 PERMATA BENER MERIAH

oleh

Husna^{1*}, Ahmad Syai¹, Tengku Hartati¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala
Email: husnassenitari123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Kegiatan ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah”. Mengangkat masalah bagaimana pembelajaran *Didong* pada kegiatan ekstrakurikuler dan kendala-kendala apa saja yang dialami siswa pada pembelajaran *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *Didong* pada kegiatan ekstrakurikuler dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran *Didong* di SMAN 1 Permata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah, objek penelitiannya adalah siswa SMAN 1 Permata Bener Meriah yang belajar tentang kegiatan ekstrakurikuler *Didong* yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat mengetahui makna dan tujuan *Didong* pada kegiatan ekstrakurikuler. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran *Didong* kurang diminati oleh beberapa siswa mereka susah untuk menalar, karena pembelajaran *Didong* lebih cenderung praktik. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh siswa adalah, siswa kesulitan dalam menyanyikan syair lagu *Didong* yang menggunakan Bahasa Gayo dan siswa kurang respon dalam pembelajaran *Didong* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Permata Bener Meriah. Waktu yang terbatas, karena jarak rumah ke sekolah jauh, tidak mempunyai kendaraan menjadi hambatan siswa untuk datang ke sekolah.

Kata kunci: kegiatan, ekstrakurikuler, *Didong*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga yang secara formal bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pendidik antara lain dengan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai, maka diharapkan mutu pendidikan di sekolah akan meningkat. Peningkatan mutu ini harus dilalui dengan proses pembelajaran yang benar.

Setiap anak memiliki potensi, melalui kegiatan ekstrakurikuler potensi itu



dapat dikembangkan. Hal terpenting dari program pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah menumbuhkembangkan potensi anak seperti bidang seni tari, seni drama, seni musik, kerajinan, dan mementaskan hasil seni anak didik. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator mengarahkan agar potensi yang dimiliki anak tersebut tidak disalahgunakan oleh anak.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berbentuk kegiatan seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni merupakan kegiatan yang banyak diminati siswa di sekolah. Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, hingga menggerakkan jiwa perasaan manusia baik itu seni tari, seni rupa, seni drama, dan seni musik seperti *Didong*.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang ada di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan kemampuan berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam sekolah, salah satunya adalah *Didong*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:270) Slameto mengemukakan bahwa, Kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olah raga, kesenian, dan pramuka yang selenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran. Salah satu cabang seni yang dipelajari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Permata adalah *Didong*.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah”.

KAJIAN TEORI

Kegiatan Ekstrakurikuler

Marthan (2007:92) mengemukakan “kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan yang secara kurikuler tidak diatur, akan tetapi perlu dilaksanakan dalam rangka mempertinggi rasa keagamaan, sosial budaya, pengembangan kegemaran, ataupun dapat berupa: kepramukaan, kelompok atau regu-regu kesenian, olahraga dan kesehatan”.

Dasar-dasar Hukum Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Silviani menjelaskan upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Rencana Strategi Depdiknas (2005-2009) menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang lembaga pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua.



Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2001:2) memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya sebagai berikut:
 - a. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa
 - b. Berbudi pekerti luhur
 - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d. Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri
 - e. Memiliki rasa bertanggung jawab
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dan kebutuhan dan keadaan lingkungannya.

Dari penjelasan di atas pada hakikatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Prihatin (2014:180) mengemukakan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler (*Didong*) untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat minat mereka.
2. Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler (*Didong*) untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Relative yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler (*Didong*) untuk mengambangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler (*Didong*) untuk mengambangkan kesiapan karir peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data-data dalam melakukan pemeriksaan yang teliti, penyelidikan atau kegiatan pengumpulan data kemudian diolah secara sistematis dan obyektif dalam memecahkan suatu masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian



deskriptif.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu status manusia atau sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang menurut Nazir (2003:54) “tujuan penelitian dari deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Permata Bener Meriah jalan Syiah Kuala Wih Tenang Uken, Kabupaten Bener Meriah. Pemilihan lokasi dikarenakan SMAN 1 Permata ini merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler *Didong*, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan nyata tentang kegiatan ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dan penataan di tempat terjadi langsung secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, dengan observasi ini, maka data yang diperolehpun akan kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler. Bagaimanakah pembelajaran *Didong* pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Permata dan kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran *Didong* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Permata Bener Meriah

Usman dan akbar (2009:52) mengatakan, “Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap kendala-kendala yang diteliti”. Penelitian ini menggunakan teknik observasi *parsitipan*, yaitu peneliti turut langsung dalam proses belajar ekstrakurikuler tersebut, peneliti hadir dalam ruang kelas belajar untuk melihat dan ikut serta dalam hal-hal yang berlangsung di lokasi penelitian, menyaksikan dan ikut melakukan kegiatan ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah, serta mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam ruangan kegiatan belajar.

Wawancara

Satori (2009:132) “wawancara merupakan “tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh tentang maksud hati partisipan yang bagaimana menjelaskan kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang berhubungan dengan setting penelitian”. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa, teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan hal-hal yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran dan kendala dalam pembelajaran *Didong* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Permata



Bener Meriah.

Teknik Analisis Data

Nasution (2004:39) mengemukakan bahwa “teknik pengolahan data merupakan langkah yang paling penting dan utama dalam penelitian karena tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data”. Mengikuti konsep yang diberikan Sugiono (2010:91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh” Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data” diuraikan sebagai berikut:

Reduksi Data

Reduksi merupakan suatu bentuk analisis mengarahkan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan atau diverifikasi. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah penulis sendiri dalam mengolah data-data yang diperoleh. Sehingga data yang sudah dikumpulkan diolah untuk menemukan hal-hal pokok dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah.

Penyajian Data

Penyajian data adalah data yang telah direduksi dari observasi dan wawancara kemudian disajikan dalam bentuk laporan atau catatan lapangan tertulis agar mudah untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah.

Verifikasi Data

Verifikasi data dalam kegiatan ini adalah penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diambil dari wawancara, observasi dan mendeskripsikan hasil yang dicapai pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *Didong* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN1 1 Permata Bener Meriah

Melalui hasil observasi dan wawancara peneliti memahami kondisi sekolah tempat diadakan penelitian, dengan tujuan dapat mengetahui berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Permata Bener Meriah.

SMAN 1 Permata beralamat di jalan Syiah Kuala Wih Tenang Uken, Kabupaten Bener Meriah. Sekolah yang dibuka pada tahun 1997 ini terus berkembang dan sekarang sudah terakreditasi B. SMAN 1 Permata Bener Meriah mempunyai siswa sebanyak 217 orang yang terdiri dari 115 siswa laki-laki dan 102



siswa perempuan yang berasal dari beberapa wilayah sekitar SMAN 1 Permata Bener Meriah.

Pembahasan

Pembelajaran *Didong* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Permata Bener Meriah

Menurut Prihatin (2014:164), menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini juga berlaku pada kegiatan ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah dimana kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, untuk memperluas pengetahuan siswa tentang seni *Didong* pada khususnya dan mengembangkan bakat serta minat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler *Didong* ini tidak mempunyai pembelajaran terstruktur seperti dalam pembelajaran di sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Didong* untuk latihan praktik seni *Didong* sehingga tidak mempunyai RPP dalam proses kegiatan ekstrakurikuler *didong* tersebut. Proses latihan kegiatan ekstrakurikuler *Didong* yang dilakukan walaupun tidak terstruktur seperti yang diberikan guru pada saat pembelajaran di kelas, latihan dan bimbingan oleh guru Seni Budaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang “Kegiatan Ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah” Maka dalam hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Didong* yang dilaksanakan di SMAN 1 Permata Bener Meriah memiliki tahap-tahap dalam proses pelaksanaannya. Upaya-upaya yang dilakukan guru, sekolah dan juga murid dalam menjalankan proses kegiatan ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata adalah guru memberi motivasi serta membimbing langsung kegiatan ekstrakurikuler *Didong*. Guru seni budaya dalam hal ini mengatur jadwal kegiatan, penyusunan program pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan latihan, serta pembelajaran dan pengawasan terhadap peserta didik.
2. Kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler *Didong* adalah: siswa kurang aktif dalam pembelajaran *Didong* karena kurang diminati oleh beberapa siswa, mereka susah untuk menalar, karena pembelajaran *Didong* lebih cenderung praktik. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh siswa adalah, siswa kesulitan dalam menyanyikan syair lagu *Didong* yang menggunakan Bahasa Gayo dan siswa kurang respon dalam pembelajaran *Didong* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Permata Bener Meriah. Waktu yang terbatas, karena jarak rumah ke sekolah jauh, tidak



mempunyai kendaraan menjadi hambatan siswa untuk datang ke sekolah.

Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas demi perkembangan ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah, penulis mengemukakan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi dinas Pendidikan diharapkan agar lebih meningkatkan pendidikan di bidang *Didong*.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah supaya lebih memberi dan melengkapi sarana prasarana agar proses kegiatan ekstrakurikuler *Didong* mampu terlaksana dengan baik lagi.
3. Kepada guru seni budaya yang bertindak sebagai pelatih agar lebih banyak mencari informasi atau pengetahuan lebih tentang seni *Didong*, serta melakukan kerja sama dengan pihak yang lebih ahli tentang seni *Didong*.
4. Kepada peserta diharapkan agar lebih aktif, kreatif, dan rasa percaya dirinya dapat lebih ditanamkan lagi.
5. Kepada orang tua agar dapat memberi dukungan lebih pada kegiatan ekstrakurikuler *Didong* di sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyat, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Unsyiah
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansyur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Gustami. SP. 2006. *Potret Jejak Langkah Seniman Gayo*. Yogyakarta: Pusat Studi Kebijakan Daerah Dongkelan Kauman.
- Kasma Hidayar, Yuliawan, dkk. 2011. *Seni Budaya untuk Kelas XII SMA/MA*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Nusantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Melalatoa, M Junus. 2001. *Didong Pentas Kreativitas Gayo*. Jakarta: Yayasan Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Prihatin, Eka. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Ratumanan, TG. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Ambon: Unesa Universitas Press.
- Sulastianto, Harry, dkk. 2006. *Seni Budaya untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Usman, Husaini, & Akbar Setiady Purnomo. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*.



Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Yoyok, RM, Siswandi. 2007. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira.

Nasir, Moh. 2003. *Penelitian Pendidikan*. Cet-5. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.